

Rapat Dewan Gubernur 20-21 Oktober 2026

Memperkuat Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Tantangan dan Risiko Global

- Prospek perekonomian global lemah.
- Ketidakpastian pasar keuangan tetap tinggi.
- Tensi perang di Timur Tengah makin kuat.
- Tekanan inflasi tetap tinggi.
- Preferensi investor terhadap portofolio negara *Emerging Markets* terbatas.

Perkembangan Ekonomi Domestik

- Pertumbuhan ekonomi 2026 tetap berdaya tahan.
- Konsumsi rumah tangga terjaga dan investasi tumbuh positif.
- Inflasi tetap dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$.
- Neraca perdagangan Agustus 2026 mencatat surplus.
- Cadangan devisa pada akhir September 2026 terjaga.
- Kredit perbankan tumbuh.
- Ketahanan sistem perbankan tetap kuat.
- Transaksi pembayaran digital tumbuh.



BI-Rate tetap
5,75%

Memperkuat Stabilitas

"Pro Stability"

Kebijakan Moneter

1. Menjaga inflasi dalam sasaran inflasi $2,5 \pm 1\%$ dan memperkuat likuiditas Rupiah, dengan:
 - Pengelolaan struktur suku bunga di pasar uang.
 - Penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) secara bertahap.
 - Remunerasi GWM Rupiah.
2. Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah, dengan:
 - Optimalisasi intervensi valas melalui *Non Deliverable Forward* (NDF) dan *Domestic Non Deliverable Forward* (DNDF).
 - Peningkatan insentif DNDF Lindung Nilai.
 - Insentif *Swap Beli Lindung Nilai*.
 - Insentif *Local Currency Transaction* (LCT).

Mendorong Pertumbuhan

"Pro Growth"

Kebijakan Makroprudensial

Mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan dengan:

1. Penetapan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).
2. Mempertahankan RIM, RPLN, CCyB, PLM, PLM Syariah, dan implementasi penguatan RPIM.
3. Melanjutkan pelonggaran ketentuan LTV/FTV properti & uang muka kredit/pembiayaan kendaraan bermotor.

Kebijakan Sistem Pembayaran

Memperkuat digitalisasi sistem pembayaran, dengan:

1. Perluasan kerja sama QRIS Antarnegara dan KKI.
2. Persiapan infrastruktur data sistem pembayaran.
3. Penguatan struktur industri sistem pembayaran.

➤ Nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil.

➤ Inflasi terkendali dalam kisaran $2,5 \pm 1\%$.

➤ Pertumbuhan ekonomi 2026 dalam kisaran 4,9-5,7%.

➤ Ketahanan perbankan tetap kuat untuk mendukung pertumbuhan kredit.

“BI-Rate tetap sebesar 5,75%. Bank Indonesia terus memantau perkembangan pasar keuangan, termasuk dinamika arus modal. Stabilitas nilai tukar tetap menjadi prioritas, dengan penguatan kebijakan insentif untuk menarik aliran masuk modal asing. Kebijakan juga diarahkan menjaga inflasi sesuai sasaran $2,5 \pm 1\%$, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran.”

— Disarikan dari pernyataan Gubernur Bank Indonesia pada Konferensi Pers Hasil Rapat Dewan Gubernur Oktober 2026

